

Efektivitas Penyuluhan Pola Hidup Sehat Terhadap Pencegahan Batuk Di Desa Sei Bejangkar

Nurul Anjaini^{1*}, Assyifa Azzahra Salsabila², Rumaisha Assyifa³, Syafran Arrazy⁴,
Romiza Arika⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Email: nurulanjaini483@gmail.com^{1*}

Abstrak

Batuk merupakan salah satu dari tiga masalah kesehatan tertinggi di desa sei bejangkar, dengan 157 kasus tercatat dari Januari hingga Agustus 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest mengenai pengaruh penyuluhan pola hidup sehat terhadap kejadian batuk di Desa Sei Bejangkar. Penelitian ini menggunakan 30 sampel dari masyarakat dewasa di desa tersebut yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan, perilaku, dan tindakan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian responden masih memiliki pengetahuan, perilaku, dan tindakan yang kurang baik terkait pola hidup sehat. Setelah diberikan penyuluhan, seluruh responden (100%) menunjukkan peningkatan yang baik. Analisis bivariat menggunakan paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan nilai p-value untuk pengetahuan, perilaku, dan tindakan masing-masing sebesar 0,001, 0,004, dan 0,001. Kesimpulannya, penyuluhan tentang pola hidup sehat terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan tindakan masyarakat untuk mencegah batuk di Desa Sei Bejangkar.

Keywords: Batuk, Pengetahuan, Penyuluhan, Perilaku, Pola hidup sehat

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Indonesia 2022 dan 2023 menunjukkan batuk sebagai salah satu gejala utama dari berbagai penyakit ISPA dan pneumonia yang masih menjadi masalah utama kesehatan anak-anak dan masyarakat umum di Indonesia. Tahun 2022 terdapat 310.871 kasus pneumonia yang sering diawali oleh batuk. (Kementrian Kesehatan, 2023)

Berdasarkan data Puskesmas dan JKN di Desa Sei Bejangkar pada periode Januari hingga Agustus 2025, batuk tercatat sebagai salah satu dari tiga masalah kesehatan terbesar. Sebanyak 157 warga mengalami batuk, sehingga masalah ini ditetapkan

sebagai prioritas utama oleh tokoh masyarakat melalui hasil rembuk desa.

Batuk adalah kondisi ketika seseorang mengeluarkan udara secara tiba-tiba dari rongga dada melalui epiglottis dan mulut. Batuk dapat terjadi dengan disertai dahak maupun tanpa dahak (kering atau berlendir (Wijaya et al., 2023). Jika tidak segera ditangani, batuk dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti penurunan nafsu makan, gangguan tidur, rasa lemah dan tidak bertenaga, sakit kepala, mual hingga muntah, nyeri pada dada, serta nyeri otot (Wirna & Nursia, 2023).

Tingginya kasus batuk di Desa Sei Bejangkar kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah

kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pola hidup sehat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa masyarakat dengan pengetahuan kesehatan yang baik cenderung memiliki perilaku lebih positif dalam menjaga kesehatannya. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat, sehingga dapat menurunkan angka kejadian batuk di desa tersebut (Sari et al., 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk mendorong masyarakat agar memiliki kesadaran, kemauan, serta kemampuan dalam menerapkan pola hidup bersih dalam kesehariannya (Wibisono et al., 2025). Salah satu cara yang dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui intervensi penyuluhan kesehatan. Dengan adanya penyuluhan, pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat meningkat sehingga mampu menurunkan risiko terjadinya penyakit. Karena itu, penerapan intervensi ini sangat penting dilakukan di Desa Sei Bejangkar guna mengatasi permasalahan kesehatan yang ada (Iyong et al., 2020).

Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik dilakukan di Desa Sei Bejangkar yang menilai dampak penyuluhan pola hidup sehat terhadap pencegahan batuk. Sebagian besar studi terkait batuk dan penyuluhan kesehatan fokus pada daerah lain dengan karakteristik dan kondisi yang berbeda, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk

konteks Desa Sei Bejangkar. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan penelitian yang signifikan terkait efektivitas intervensi penyuluhan pola hidup sehat secara lokal dalam mengurangi insiden batuk di masyarakat desa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengisi kekosongan tersebut dengan fokus evaluasi dampak penyuluhan pola hidup sehat dalam pencegahan batuk, khususnya di Desa Sei Bejangkar sebagai wilayah yang memiliki potensi risiko kesehatan terkait penyakit saluran pernapasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui pendekatan one group pretest-posttest design. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengolah data berupa angka, baik hasil dari proses pengukuran maupun dari data kualitatif yang telah diubah ke dalam bentuk kuantitatif (Sugiyono, 2021). Desain one group pretest-posttest merupakan rancangan penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan, namun tetap dilakukan pengukuran awal (pretest) untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan (posttest). Pola rancangan ini digambarkan sebagai berikut (Notoadmojo, 2022).

Populasi dalam penelitian ini Adalah Masyarakat dewasa yang bertempat tinggal di desa sei bejangkar. Sampel dalam penelitian ini Adalah Sebagian Masyarakat desa sei bejangkar . sampel dalam penelitian

ini adalah Masyarakat dewasa (pria dan Wanita). total sampel sebanyak 30 orang, pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Purposive sampling Adalah Teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu sesuai yang di kehendaki peneliti. sampel dalam penelitian harus memenuhi beberapa kriteria inklusi yaitu: 1) pria dan wanita dewasa yang tinggal di desa sei bejangkar; 2) bersedia menjadi responden ; 3) dapat membaca dan menulis.

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa/I dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Desa Sei Bejangkar, kec sei balai, kab batu bara pada tanggal 25 agustus 2025.

Dalam penelitian kuantitatif ini, instrumen yang digunakan sangat penting untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yang diterapkan dalam bentuk pre-test dan post-test. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku responden sebelum dan setelah intervensi atau perlakuan tertentu.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat ukur yang telah dipastikan validitas dan reliabilitasnya. Validitas memastikan bahwa kuesioner secara akurat mengukur pengetahuan, perilaku, dan tindakan responden mengenai pola hidup sehat. Sementara itu, reliabilitas menjamin bahwa instrumen ini konsisten

dalam memberikan hasil yang dapat dipercaya. Dengan demikian, data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dapat diyakini keakuratannya, sehingga kesimpulan mengenai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat menjadi lebih kuat.

Data yang terkumpul dari kuesioner disusun, selanjutnya diolah menggunakan program software statistic berupa SPSS. Data disajikan dalam bentuk distribusi tabel supaya mudah dibaca dan dimengerti. Penyajian data yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk tabel dan narasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis Univariat Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, variabel independen: Penyuluhan dan variabel dependen: pengetahuan, sikap dan tindakan. Pada umumnya analisa ini diperoleh hasil dalam bentuk presentasi. Dengan rumus sebagai berikut: $f = \frac{\text{Jumlah subjek yang ada pada ategori tertentu}}{N} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{atau keseluruhan responden}}$.

Analisa data yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh atau berkorelasi. Dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji normalitas data dengan kolmogorv-smirnov menunjukkan data terdistribusi normal apabila nilai p keduavariabel > 0.05 dengan menggunakan uji T berpasangan atau paired sample t-test. Untuk uji Hipotesis dapat dilihat dari nilai p

value. Jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak demikian sebaliknya jikap > 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.(Meilin Anggreyeni et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Distribusi variabel pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Pola Hidup Sehat di Balai Deasa Sei Bejangkar dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pola Hidup Sehat Terhadap Kejadian Batuk di Desa Sei Bejangkar

Penge tahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persenta se (%)
Baik	25	83,3	30	100
Kurang	5	16,7	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas sebelum diberikan penyuluhan diperoleh hasil dari 30 responden terdapat 25 responden (83,3%) yang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang Pola Hidup Sehat dan Terdapat 5 Responden (16.7%) yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pola hidup sehat. setelah diberikan penyuluhan seluruh responden (100%) telah memiliki pengetahuan yang baik tentang pola hidup sehat yang baik.

2. Perilaku

Distribusi variabel perilaku masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Pola Hidup Sehat di Balai Deasa Sei Bejangkar dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pola Hidup Sehat Terhadap Kejadian Batuk di Desa Sei Bejangkar

Perilaku	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	56,7	30	100
Kurang	13	43,3	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas sebelum diberikan penyuluhan diperoleh hasil bahwa dari 30 responden terdapat 17 responden (56,7%) yang telah memiliki perilaku pola hidup sehat yang baik dan terdapat 13 responden (43,3%) yang tidak berperilaku pola hidup sehat. Setelah diberikan penyuluhan, seluruh responden (100%) telah memiliki perilaku pola hidup sehat yang baik.

3. Tindakan

Distribusi variabel Tindakan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Pola Hidup Sehat di Balai Desa Sei Bejangkar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Pola Hidup Sehat Terhadap Kejadian Batuk di Desa Sei Bejangkar

Tindakan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	66,7	30	100
Kurang	10	33,3	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas sebelum diberikan penyuluhan diperoleh hasil bahwa dari 30 responden terdapat 20 responden (66,7%) yang telah melakukan Tindakan berperilaku pola hidup sehat dan terdapat 10 responden (33,3%) yang tidak melakukan Tindakan pola hidup sehat. Setelah diberikan penyuluhan seluruh responden (100%) memiliki pemahaman yang baik

dalam melakukan Tindakan pola hidup sehat.

Analisis Bivariat

Sebelum melakukan uji bivariat, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan jenis uji parametrik yang sesuai dengan data hasil penelitian yang ada. Uji normalitas yang paling sederhana Adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Penelitian ini menggunakan uji bivariat T dependent.

1. Pengetahuan

Setelah dilakukan uji normalitas pada variabel pengetahuan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi data sebelum dan sesudah penyuluhan Adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil analisis bivariat dari variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Kejadian Batuk di Desa Sei Bejangkar

Pengetahuan	Mean	Standar Devisiasi	P-Value
Pre-Test	83,3	17,4	0,001
Post-Test	96,6	7,5	

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa hasil uji T diperoleh p-value sebesar 0,001. Artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan pola hidup sehat.

2. Perilaku

Setelah dilakukan uji normalitas pada variabel perilaku, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi data sebelum dan sesudah

penyuluhan Adalah sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil analisis bivariat dari variabel perilaku dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Batuk di Desa Sei Bejangkar

Perilaku	Mean	Standar Devisiasi	P-Value
Pre-Test	72,6	21,3	0,004
Post-Test	88	9,9	

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa hasil uji T diperoleh p-value sebesar 0,004. Artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan perilaku antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan pola hidup sehat.

3. Tindakan

Setelah dilakukan uji normalitas pada variabel tindakan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi data sebelum dan sesudah penyuluhan Adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil analisis bivariat dari variabel perilaku dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Hubungan Tindakan Masyarakat Dengan Kejadian Batuk di Desa Sei Bejangkar

Tindakan	Mean	Standar Devisiasi	P-Value
Pre-Test	79,3	19,2	0,001
Post-Test	99,3	3,6	

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa hasil uji T diperoleh p-value sebesar 0,001. Artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan tindakan antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan pola hidup sehat.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penyuluhan mengenai pola hidup sehat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, perilaku, dan tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan batuk di Desa Sei Bejangkar. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian masyarakat masih memiliki tingkat pengetahuan, perilaku, serta tindakan yang rendah terkait penerapan pola hidup sehat. Hal ini tercermin dari hasil pre-test, yakni 16,7% responden memiliki pengetahuan kurang, 43,3% menunjukkan perilaku kurang, dan 33,3% masih memiliki tindakan yang kurang tepat. Namun, setelah penyuluhan dilaksanakan, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Hasil uji statistik dengan paired sample t-test juga memperlihatkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan, baik pada aspek pengetahuan ($p=0,001$), perilaku ($p=0,004$), maupun tindakan ($p=0,001$).

Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, menerapkan pola makan sehat, serta menerapkan etika batuk yang benar guna mencegah penularan penyakit. Upaya ini sejalan dengan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan berperan penting dalam memberdayakan masyarakat agar terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku masyarakat mengenai kesehatan. Sebagai contoh, penelitian oleh (Iyong et al., 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan gizi yang baik mampu memengaruhi pola makan seseorang. Selanjutnya, (Putri Nadila Sari, 2024) juga menemukan bahwa masyarakat dengan pemahaman kesehatan yang memadai cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dalam menjaga kesehatannya. Selain itu, Penelitian sebelumnya (Cindana & Latif, 2024) menegaskan bahwa program edukasi yang dirancang secara terarah dan terintegrasi dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait kesehatan.

Salah satu faktor lokal yang mungkin relevan yaitu kondisi sosio-ekonomi dan lingkungan di Desa Sei Bejangkar. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa batuk adalah salah satu dari tiga masalah kesehatan tertinggi di desa tersebut, dengan 157 kasus tercatat dari Januari hingga Agustus 2025. Tingginya kasus ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pola hidup sehat. Ini menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi, ada kesenjangan pengetahuan dan perilaku yang signifikan, yang mungkin berasal dari faktor sosial budaya atau ekonomi yang tidak dijelaskan lebih lanjut.

Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan

pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sekaligus menurunkan kasus batuk di desa tersebut. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian (Wibisono et al., 2025) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta tata cara batuk yang benar dapat membiasakan masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dalam aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai pola hidup sehat terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan batuk di Desa Sei Bejangkar. Setelah dilakukan intervensi, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan yang baik pada ketiga aspek tersebut, yang sebelumnya masih terdapat sebagian responden dengan pengetahuan, perilaku, dan tindakan kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test juga memperlihatkan adanya perbedaan yang bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah penyuluhan pada aspek pengetahuan ($p=0,001$), perilaku ($p=0,004$), serta tindakan ($p=0,001$).

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan desain dengan kelompok pembanding (kontrol) untuk memvalidasi bahwa peningkatan yang terjadi benar-benar disebabkan oleh intervensi penyuluhan, bukan oleh faktor eksternal lainnya.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan serta memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain, misalnya motivasi, dan meninjau lebih dalam faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi keberhasilan penyuluhan PHBS, seperti keterlibatan tenaga kesehatan maupun ketersediaan akses terhadap fasilitas kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam proses penyusunan penelitian ini, terutama kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi, serta keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan semangat selama proses ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindana, F. R., & Latif, M. S. (2024). Implementasi Program Edukasi Komprehensif dalam Menanggulangi Flu Batuk di Lingkungan Masyarakat Kota Selatan, Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v3i1.24949>
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Gizi Seimbang Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kabupaten Talaud Salah satu penyebab timbulnya masalah gizi dan perubahan kebiasaan makan pada masa peserta didik adalah pengetahuan gizi yang Notoatmodjo pengetahuan gizi Azizah tahun 2017 ,

- pengetahuan re. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 59–66.
- Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan*.
- Meilin Anggreyni, Try Budiono, Asmanur, Widya Brahmana, Nur Hikmah, Sry Andriani, Ani Maryani, Revalina, Yohanes, Adinda Hilli, Azmi, Zenny Thalib, Melly Fritze, Setlla, Munir Salham, Rosnawati, Delvi, & Desak Eka. (2025). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap serta Tindakan Masyarakat terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1291–1301. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7162>
- Putri Nadila Sari, N. L. P. G. K. S. (2024). Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini. *Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini. Vol 6 No 2 (2024): Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini*, 6(1), 56–74.
- Wibisono, N., Rahma Putri, C. D., & Wulandari, D. N. (2025). Pembinaan Masyarakat melalui Penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Etika Batuk yang Benar pada Siswa SDN Toyomarto III, Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(3), 4. <https://doi.org/10.47134/jpem.v2i3.801>
- Wijaya, S., Ayu Pratiwi, I., Permata Sari, I., & Pitu Liu Honguk, I. (2023). Edukasi Tentang Penanggulangan Batuk Dan Pilek Di Tk It Anak Cerdas 2 Kurungan Nyawa, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 6(2), 156–164.
- Wirna, S., & Nursia, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Informasi Petugas Kesehatan Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(1), 52. <https://doi.org/10.31596/jkm.v11i1.1400>.